

## **BAB III**

### **PELAPORAN PKPM**

#### **3.1 Program Pembuatan perhitungan sederhana mengenai Harga Pokok Penjualan (HPP).**

Nama : Trispada Shinta  
NPM : 1612120020  
Program Studi : Akuntansi

##### **3.1.1 Latar Belakang Kegiatan**

Pada dasarnya dalam menjalankan suatu kegiatan usaha kita memerlukan pembukuan yang baik guna untuk mengetahui berapa besar dana yang akan dikeluarkan untuk menjalankan usaha nantinya, juga seberapa besar keuntungan yang akan di peroleh. Selain itu dengan adanya pembukuan akan lebih mudah menjalankan usaha tersebut. Dalam usaha pembuatan bordir ini yang ada di desa Candimas kecamatan natar ini belum menggunakan pembukuan yang bisa dibidang belum tersistematis yang baik sehingga kami melalui kegiatan praktek kerja pengabdian masyarakat (PKPM) ini membantu usaha jen bordir dalam membuat pembukuan sederhana yaitu perhitungan harga pokok produksi

##### **3.1.2 Tujuan Kegiatan**

Tujuan diadakanya kegiatan ini adaalah :

1. Untuk membantu usaha Bordir Pak Jen dalam pembukuan usaha Bordir.
2. Mengetahui kemajuan dan kemunduran yang dialami Pak Jen.

3. Menumbuhkan minat kepada pak Jen dan usaha – usaha lainnya untuk mempelajari ilmu akuntansi.

### 3.1.3 Gambaran Umum dan Sasaran

Usaha produk bordir ini sudah terbilang cukup baik dengan manajemen yang baik dari sang pemilik usaha yaitu mang jen beliau dapat menghasilkan kualitas bordir yang baik dari segi kekuatan dan ketahan produknya, sasaran yang hendak dicapai dalam usaha ini yaitu produksi barannng bordir ini bisa maksimal dengan ketersediaan bahan baku kemudia bisa menambah nilai jual produk dan memaksimalkan penjualan, maka dari itu diperlukan pembukuan dan perhitungan yang baik dalam menjalankan usaha bordir ini.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi HPP

### 3.1.4 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Perhitungan Harga Pokok Produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

### 3.1.5 Komponen Biaya Harga Pokok produksi

Biaya produksi terdiri dari dua yakni biaya komersial dan biaya manufaktur, biaya manufaktur adalah biaya pabrik yakni jumlah dari elemen-elemen biaya diantaranya Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dari penjelasan disamping ‘biaya bahan baku’ disebut juga biaya utama sedangkan ‘biaya tenaga kerja’ dan ‘biaya overhead pabrik’ disebut juga biaya konversi. Sedangkan biaya komersial adalah biaya yang timbul atau yang terjadi dikarenakan kegiatan diluar dari proses produksi seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Penjelasan mengenai biaya ‘bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik :

a. Biaya bahan baku

Terjadi karena adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang atau produk, biasanya 100% bahan baku merupakan masuk dalam produk yang telah jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini timbul ketika pemakaian biaya berupa tenaga kerja yang dilakukan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi, biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang langsung terlibat dalam pengolahan bahan menjadi produk.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan seperti mesin bordir, alat-alat

tulis,meja,kursi tempat kerja dan sebagainya. Dan yang lebih jelas lagi adalah biaya overhead pabrik dari biaya diluar dari biaya bahan baku.

Berikut laporan biaya operasianol UMKM JEN BORDIR :

Tabel 7. Laporan Operasional UMKM JEN BORDIR

<b>Kebutuhan</b>	<b>Quantity</b>	<b>Harga/unit</b>	<b>Harga</b>
Drill	5Meter	Rp. 30.000/m	Rp.150.000
Abu tay	1 Meter	Rp.12.000/m	Rp. 12.000
Kain Gosok	1 Meter	Rp. 7.000/m	Rp. 7.000
Benang Bordir	5 Warna	Rp. 22.000/warna	Rp.110.000
Lem Fox	1Bungkus	Rp. 10.000/bungkus	Rp. 10.000
Kertas Karbon	2 Lembar	Rp. 1.000/lembar	Rp. 2.000
Kertas Minyak	2 Lembar	Rp. 1.000/lembar	Rp. 2.000
Resleting	5 Biji	Rp. 2.000/pcs	Rp. 10.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 303.000</b>

Keterangan :

Untuk menghasilkan 1 Set kasur lamat dengan isi 1 biji kasur lamat 2 bantal 2 guling dalam 1 Set membutuhkan bahan baku seperti Drill 5M dengan harga Rp.150.000,Abu tay harga Rp. 12.000,Kain gosok 1m harga Rp. 7.000,Benang bordir 5 warna harga Rp. 110.000, Lem fox 1 bungkus harga Rp.10.000,Kertas karbon 2 lembar harga Rp. 2.000,Kertas minyak 2 lembar Rp. 2.000,Resleting 1bungkus Rp.10.000. Sehingga untuk kebutuhan bahan baku kita memerlukan biaya sebesar Rp. 303.000.

Tabel 8. Biaya Bahan Pembantu Untuk Kemasan Jen Bordir

<b>Kebutuhan</b>	<b>Quantity</b>	<b>Harga/unit</b>	<b>Jumlah</b>
Plastik	1. Pack	Rp. 15.000	Rp.15.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp.15.000</b>

Keterangan:

Selain bahan baku kita juga butuh bahan baku pembantu disini kita membutuhkan plastik 1 pack harga Rp.15.000. Total harga biaya sebanyak Rp 15.000.

Tabel 9. Biaya Overhead Pabrik Untuk Jen Bordir

<b>Kebutuhan</b>	<b>Jumlah</b>
Biayatransportasi	Rp.10.000
Biaya lain lain	Rp.20.000
<b>Jumlah BOP</b>	<b>Rp.30.000</b>

Keterangan:

Disini juga ada biaya overhead pabrik yaitu biaya untuk transportasi dan biaya lain lain atau biaya tak terduga disini membutuhkan biaya sebesarRp.30.000. Sehingga didapatkan biaya operasional prduk Jen Bordir adalah sebagai berikut:

#### **Biaya Operasional**

✓	Biaya bahan baku	:	Rp 303.000
✓	Biaya bahan pembantu	:	Rp 15.000
✓	Biaya BOP	:	Rp <u>30.000</u> +
			<b>Rp.348.000</b>

- ✓ Keuntungan 45% : Rp 156.600 +
- ✓ **HPP** : **Rp 504.600**

Jadi, Biaya operasional yang di keluarkan untuk mendapatkan 1 Set kasur lamat isi 5 biji dalam 1 Set adalah Rp 348.000, dengan harga jual 1 set kasur lamat isi 5 biji adalah Rp 504.600/pcs bisa dibulatkan menjadi Rp. 500.000

Tabel 10. Output Harga Pokok Produksi

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga</b>
Kasur Lamat 1 set	5	Rp. 500.000
Kasur lamat	1	Rp.350.00-Rp. 400.000
Guling lamat	1	Rp. 65.000
Bantal lamat	1	Rp. 65.000
Bantalkursi pakai busa	6	Rp. 380.000
Bantal kursi tanpa busa	6	Rp. 250.000
Taplak meja tamu	1	Rp. 50.000

### 3.1.6 Langkah Pembuatan Harga Pokok Produksi (HPP)

Langkah pertama yang kami lakukan adalah mengajarkan kepada bapak jen bordir dan mahasiswa life skill bagaimana cara menentukan harga jual untuk tiap satu Set Kasur lamat berdasarkan pengeluaran untuk mendapatkan bahan baku dan bahan pembantu, serta biaya overheadnya. Hal ini dimaksudkan agar harga kasur lamat tidak kemahalan atau terlalu murah yang dapat menimbulkan kerugian.

Kemudian, menentukan harga pokok penjualan, kami melakukan pelatihan bagaimana cara untuk melakukan perhitungan laba/rugi atas hasil

penjualan Kasur Lamat. Kami memberikan metode perhitungan yang paling sederhana sehingga bapak jen bordir dan mahasiswa life skill yang mengikuti pelatihan ini dapat dengan mudah memahami materi yang kami sampaikan.

### **3.1.7 Menaikan Jumlah Pemasaran (Income)**

Pemasaran produk jen bordir kini telah mulai mengikuti perkembangan zaman, produk bordir jen dahulu hanya memasarkan produknya ke toko toko yang menjual perlengkapan kasur, namun kini kami mulai mengajarkan kepada pemilik bordir jen dengan memasarkan menggunakan media sosial yang dimana media sosial ini banyak orang menggunakan smart phone dengan jaringan yang sangat luas sehingga konsumen yang dapat melihat produk bordir ini konsumen dari berbagai wilayah yang ada, kami juga mengajarkan tentang jual beli online yang gunanya produk bordir bisa di kirim ke pembeli yang ada jauh di luar lampung, kemudian produk bordir ini tidak hanya menjual kasur lamat saja ada berbagai macam produk bordir yang perlahan akan berinovasi lagi menciptakan produk-produk yang baru dari bordir.

### **3.1.8 Mempertahankan Kualitas Produk**

Dalam hal mempertahankan kualitas produk pemilik bordir sangat menjaga kualitas dan pemilihan bahan baku yang terbaik dan biasa digunakan untuk memproduksi bordir, dengan menjaga bahan baku akan menghasilkan kualitas produk yang baik juga karena bila bahan baku yang digunakan tidak memenuhi standar yang diinginkan akan kurang baik juga produk yang dihasilkan nanti

### 3.2 **Sosialisasi Pentingnya Menabung di Usia Dini di SDN 4 Candimas dan Sosial Media UMKM Jen Bordir.**

Nama : Eka Ratih Anggraini

NPM : 1612110306

Program Studi : Manajemen

#### 3.2.1 **Sosialisasi Pentingnya Menabung di Usia Dini di SDN 4 Candimas**

Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan. Menabung ialah salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan kita. Adapun cara-cara menabung yaitu dengan cara menabung di rumah, menabung di bank, menabung di sekolah, dan menabung di akhirat. Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian ilmu yang dapat saya lakukan di dalam rangkaian proses PKPM. Melakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi anak-anak yang ada di SDN 4 Candimas kegiatan ini menjadi tujuan yang diutamakan dalam setiap program yang kami laksanakan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan tentang pentingnya menabung usia dini dan menjelaskan manfaat dari menabung pada usia dini kepada siswa/i SDN 4 Candimas sehingga dapat memotivasi anak dalam menabung. Sasaran yang ingin di capai dalam kegiatan ini adalah timbulnya kesadaran anak-anak SDN 4 Candimas untuk dapat menyisihkan sebagian dari uang mereka agar dapat ditabung ke celengan.

Hasil yang dicapai dari program sosialisasi pentingnya menabung sejak dini yang kami lakukan di SDN 4 Candimas yaitu acara ini telah dilaksanakan satu kali selama pelaksanaan PKPM yaitu pada Sosialisasi ini berlangsung pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, pukul 08-00 s/d 12.00 WIB di SDN 4 Candimas dengan peserta siswa/i kelas 1 yang jumlahnya  $\pm 40$  orang/kelas dengan jumlah 2 kelas. Mereka ini masih duduk di bangku SD kelas 1. Mereka diajarkan apa itu menabung dan langsung kami berikan video animasi agar mereka paham karna kaum millennial sekarang lebih suka disampaikan melalui video yang tidak membosankan. Mereka terlihat antusias dan memberikan respon positif terhadap pentingnya menabung usia dini. Sehingga siswa/i telah mengerti tentang pentingnya menabung sejak dini dengan cara lebih hemat dan dapat membelanjakan uang saku yang didapat dari orang tua dengan bijak. Lalu saat saya menanyakan siapa yang sudah menabung dirumah ternyata sudah 10 orang lebih yang sudah menabung dan sekarang sudah setengah dari kelas 1 menabung dirumahnya masing-masing.

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Menabung Sejak Dini di SDN 4 Candimas.



Gambar 5. Sosialisasi Menabung

### 3.2.2 Sosial Media UMKM Jen Bordir

Sosial media adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sosial media memiliki dampak besar pada kehidupan kita saat ini. Seseorang yang awalnya “kecil” bisa seketika menjadi besar dengan Media sosial, begitupun sebaliknya orang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan Media sosial. Apabila kita dapat memanfaatkan media sosial, banyak sekali manfaat yang kita dapat, sebagai media pemasaran, dagang, mencari koneksi, memperluas pertemanan, dll.

Disini sosial media yang akan saya tujukan untuk mengenalkan Jen Bordir tidak hanya di daerah Natar tetapi selampung agar mengenal Jen Bordir ini. Adapun yang saya gunakan adalah Sosial Media Instagram (@borrdir\_lampung). Selain itu kami mempromotekan dari Instagram pribadi kami sendiri.



Gambar 6. Promosi menggunakan akun Instagram pribadi

### **3.3 Pembuatan Website UKM dan Desa Candimas**

Nama : Yuda Septiawan

NPM : 1611050099

Program Studi : Sistem Informasi

#### **3.3.1 Latar Belakang**

Perkembangan sistem informasi dewasa ini begitu pesat khususnya di bidang teknologi komputer berbasis internet yang merupakan lintas informasi bebas hambatan (information superhighway). Kemudahan, keakuratan serta kecepatan dalam memperoleh informasi menjadi utama dan penting untuk masa kini dan mendatang. Begitu banyak pemakai informasi yang memberi dampak pada sisi pemanfaatan teknologi bidang komputer khususnya internet dan di wilayah pedesaan pun sudah dimasuki oleh perkembangan teknologi informasi.

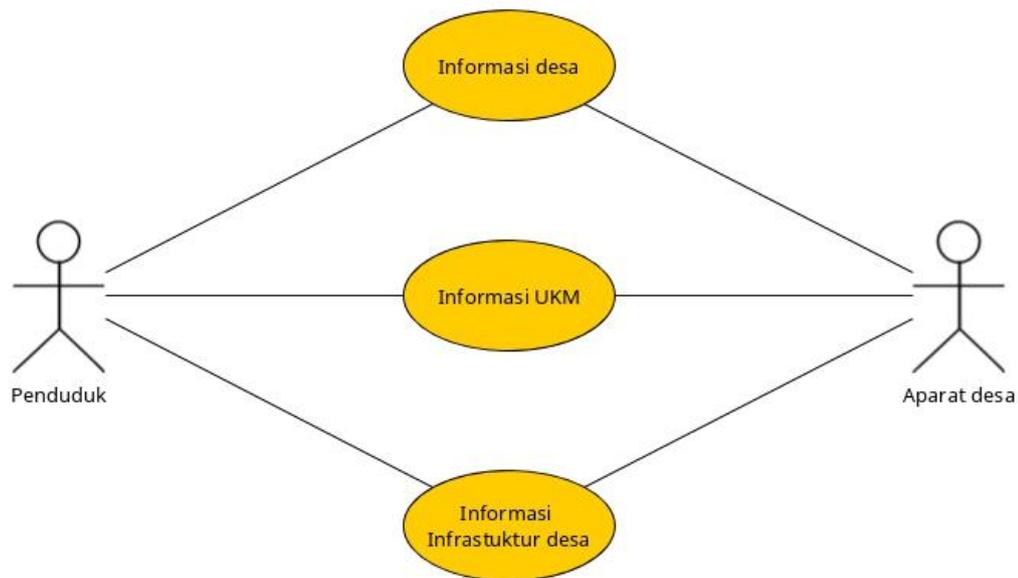
Sistem informasi memang sangatlah penting digunakan dalam lingkungan instansi, organisasi, perusahaan, atau dalam masyarakat. Penyebaran informasi desa dan potensi yang dimiliki oleh suatu desa dengan menggunakan teknologi yang sudah berkembang akan meningkatkan kualitas dan ketepatan data yang tersedia. Potensi alam maupun masyarakat yang beragam merupakan sumber penghasilan untuk wilayah tersebut, luasnya wilayah dan jauhnya desa dari pusat kota mengakibatkan informasi

tentang desa ini kurang diketahui masyarakat dan perlunya pemetaan untuk melihat dan memperhitungkan kekayaan alam yang dimiliki suatu desa.

Oleh karena itu sangat penting diperlukan suatu pengelolaan informasi-informasi di lingkungan desa Candimas. Karena informasi tersebut bukan hanya diperlukan internal saja, namun juga lingkup eksternal, misal departemen atau lembaga kemasyarakatan Indonesia. Dengan adanya sistem informasi diharapkan dapat mempercepat dan mempermudah dalam proses pengelolaan informasi desa dan UKM desa Candimas secara tepat dan akurat.

Dalam pembangunan dan pengembangan desa dibutuhkan sebuah media yang dapat mengelola informasi yang ada di desa tersebut. Sehingga menghasilkan data yang tertata dan mudah untuk didapatkan. Website merupakan salah satu platform atau media yang baik dan mudah untuk diakses oleh banyak orang dalam mencari informasi-informasi disekitar mereka. Website juga dapat difungsikan sebagai media penyampaian informasi yang mudah dan cepat yang dapat dilihat oleh banyak orang terutama pengguna *smartphone*.

### **Sistem informasi yang sedang berjalan**



Gambar 7. Use Case Diagram Sistem Informasi Desa Candimas

### 3.3.2 Analisis dan Perancangan

#### 3.3.2.1 Analisis Sitem

Mengidentifikasi masalah merupakan langkah pertama dimana bisa dilakukan analisis masalah-masalah pada sistem yang sedang berjalan, apakah kemungkinan adanya ketidakberesan seperti kecurangan, kesalahan, kurang efisiensi, kurang disiplin dan sebagainya, atau masalah yang timbul seiring dengan pertumbuhan organisasi sehingga kebutuhan informasi meningkat, volume pengolahan data meningkat atau perubahan prinsip manajemen yang ikut bertambah. Mengidentifikasi (mengenal) masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam tahap analisis sistem.

##### a) Analisis SWOT

Dibawah ini adalah hasil penelitian penyusun dilapangan tentang analisis SWOT mengenai sistem informasi upaya pengenalan UMKM dan Desa Candimas:

1. Kekuatan (Strenghts)

- a. Mempunyai potensi UKM desa yang sangat potensial,
- b. Mempunya sejarah dan budaya yang kental,
- c. Akses yang tidak jauh dari kota Bandar Lampung yang merupakan akses transportasi yang baik,

2. Kelemahan (Weakness)

- a. Kurangnya sumber informasi mengenai potensi UMKM desa yang ada,
- b. Kuragnya manaejemen dalam proses pengenalan UMKM yang ada di desa Candimas,
- c. Terbatasnya sumberdaya financial,

3. Peluang (Opportunities)

- a. Pertumbuhan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat,
- b. Teknologi baru,
- c. Ekonomi Indonesia yang berkembang pesat,
- d. Perubahan metode distribusi informasi.

4. Ancaman (Threats)

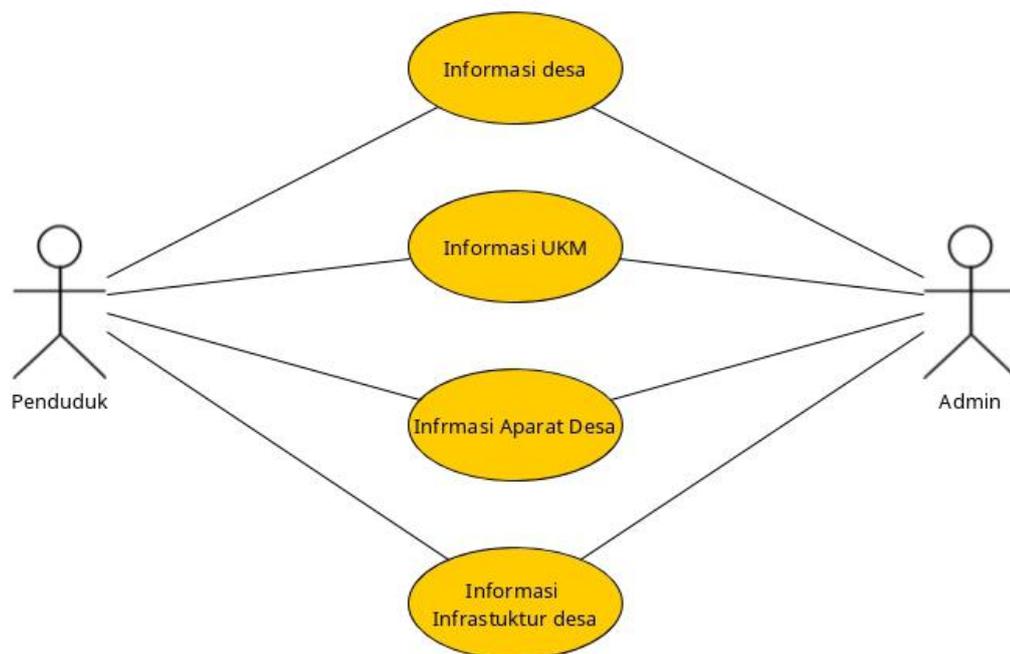
- a. Persaingan antar UMKM yang terdekat,
- b. Infrastruktur jalan yang belum baik,
- c. Masalah bahasa masyarakat sekitar.

## b) Perancangan Sistem

### Diagram Conteks

Pada proses ini, sistem digambarkan dengan sebuah proses saja, kemudian entitas luar yang berinteraksi dengan proses tunggal sistem. Berikut adalah diagram context sistem yang akan dibangun.

### Sistem informasi yang diajukan



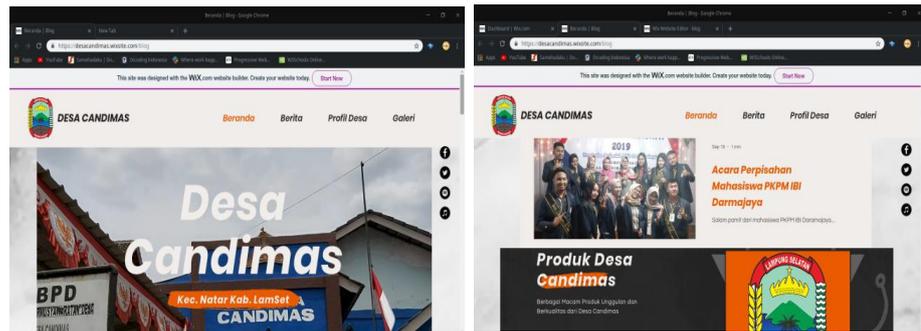
Gambar 8. sistem informasi yang diusulkan

## c) Implementasi dan Pembahasan

Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan rancangan antarmuka atau interface web yang sudah dirancang sebelumnya. Berikut

adalah rancangan halaman-halaman yang sudah diintegrasikan. Halaman home adalah halaman utama dari penampil website.

Halaman home merupakan halaman yang mengintegrasikan dari beberapa menu pilihan tentang informasi yang akan dipublikasikan.



Gambar 9. Tajuk Profil Desa Website Desa Candimas

#### d) **Branda**

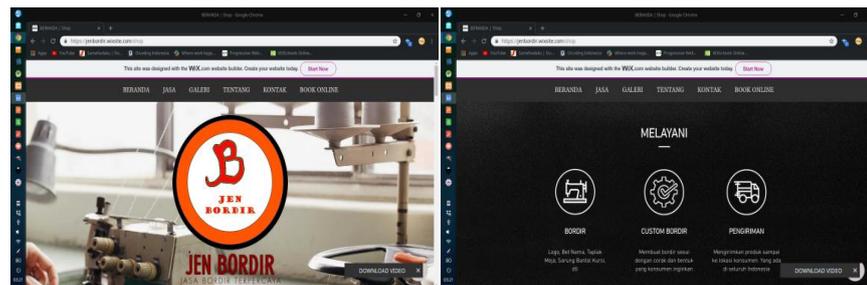
Laman, halaman muka atau beranda "halaman depan" atau "halaman muka" yang bisa mengacu kepada halaman depan buku, surat, situs web, dan lain sebagainya. Menurut Panduan Pembakuan Istilah Pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2001 tentang Penggunaan Komputer dengan Aplikasi Komputer Berbahasa Indonesia/Kiat Pembakuan Peristilahan Perkomputeran dalam Bahasa Indonesia, kata laman dipakai untuk menggantikan kata home page atau index page dalam bahasa Inggris. Namun dewasa ini kata laman sering digunakan menggantikan kata halaman.

Dalam istilah komputer, laman juga disebut halaman beranda, halaman awal, halaman utama, dan Front Page, halaman depan dari

sebuah situs web yang dirancang sebagai titik fokus pusat. Dalam kebanyakan kasus, situs web ini juga bertindak sebagai halaman yang mengirimkan informasi ke komputer lain ketika telah terhubung ke dalam jaringan tanpa permintaan informasi khusus.



Gambar 10. Tajuk UMKM Desa Website Desa Candimas



Gambar 11. Website UMKM Bordir

### 3.4 Mengolah Limbah Kain Bordir Menjadi Kerajinan Tangan

Nama : Fitria Agustina

NPM : 1612110451

Program Studi : Manajemen

### **3.4.1 Mengolah Limbah Kain Bordir Menjadi Kerajinan Tangan**

Laporan kegiatan individu membuat Kerajinan tangan dari limbah kain bordir yang sudah tidak terpakai. Kita mungkin sering melihat kain perca yang hanya dibuang- buang saja, terutama jika kita pergi ke tukang penjahit, pasti disana banyak kain perca yang berhamburan dilantai dan hanya dibuang saja. Padahal kain perca tersebut dapat kita manfaatkan kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat dan mungkin juga dapat kita gunakan peluang kita untuk berbisnis dengan bahan dasar kain perca tersebut.

### **3.4.2 Seni Kerajinan Perca**

Kerajinan kain perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan ini dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca. Kain ini digunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan yang indah dan bahkan memiliki nilai seni tinggi.

Caranya adalah dengan memotong-motong beragam kain sisa menjadi berbagai bentuk, kemudian menggabungkan potongan-potongan tersebut dengan menjahitnya kembali. Tentunya perpaduan warna dan pola kain juga harus diperhatikan agar bisa tercipta sebuah kerajinan perca yang indah.

Kerajinan “kain perca” saat ini sudah menjadi salah satu kerajinan yang paling dikagumi dan diminati oleh banyak orang Indonesia, bahkan juga di seluruh dunia. Awalnya kerajinan ini merupakan salah satu kerajinan tradisional. Namun, sekarang kerajinan ini malah menjadi salah satu tren baru di dunia kerajinan.

Ini disebabkan oleh adanya sentuhan-sentuhan kontemporer yang diberikan pada kreasi-kreasi baru yang tercipta. Sekarang, kita bisa menemukan kerajinan kain ini dalam beragam jenis kreasi serta pola yang indah dan bernilai seni tinggi seperti taplak meja cantik, baju, tas, sajadah, hiasan dinding, bros, tempat tisu, dan lain sebagainya.

Dengan memanfaatkan kain perca, kita dapat memanfaatkan barang sisa kain (kain perca) untuk melakukan bisnis individu maupun berkelompok. Melihat potensi disekitar kita, kita dapat menuangkan ide-ide kita melalui kain perca tersebut. Hal ini juga cukup menjanjikan karena dengan melihat disekitar kita masih jarang yang melihat potensi ini.

- a) Bisnis ini cukup menjanjikan, karena masih jarang yang memanfaatkan bahan dasar tersebut
- b) Dengan bahan dasar kain perca, kita dapat meminimalisir keuangan kita
- c) Dengan bahan dasar yang murah, kita dapat mengubahnya menjadi barang yang bernilai jual
- d) Mengurangi pencemaran lingkungan
- e) Bisnis ini tidak terlalu sulit dan rumit, karena hanya butuh kreatifitas yang dominan

Selain Kain Perca yang kami olah, kami juga menyarankan pemilik bordir agar menambahkan produk yang di buat( menyarankan). Dan kami menyarankan Slem pang Wisuda bordir, bet nama bordir dan masker yang di buat dengan bahan kain perca. Disini kami membuat inovasi dari kain perca menjadi bros dan keset untuk kerajinan tangan sendiri.

### **1. Target Pasar**

Adapun target penjualan dari usaha ini adalah para remaja, wanita dan ibu – ibu, yang berada di desa candimas dan sekitarnya yang memiliki keperluan barang yang kami tawarkan oleh kami sendiri.

### **2. Strategi Pasar**

Tahap promosi

Pada tahap ini saya mempromosikan produk melalui Whatsapp, Instagram dan Facebook

### **3. Produk**

Produk yang dibuat merupakan produk umum yang ada pada masyarakat.

### **4. Harga**

Kami berusaha memberikan harga yang relative murah agar bisa diperoleh masyarakat terutama menengah ke bawah, dan sesuai dengan permintaan konsumen barang yang di pesan.

## **5. Analisis SWOT**

### **5.1 Strength (Kekuatan)**

- a. Kami menawarkan produk yang dipadukan dengan unsur keindahan.
- b. Bahan terbaik dan memiliki kualitas tinggi.
- c. Memilikim etos kerja yang baik.

- d. Menjual produk untuk semua kalangan

### **5.2 Weakness (Kelemahan)**

- a. Bahan yang digunakan mudah kotor.
- b. Produk mudah ditiru.

### **5.3 Opportunity (Peluang)**

Keset kaki, bros dan tempat tisu yang dibuat memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pengrajin keset kaki lainnya, sehingga mempunyai peluang yang besar untuk sukses dipasaran. Dan di desa Candimas sendiri masih belum banyak yang memanfaatkan kain perca ini untuk dijadikan usaha. Maka dari itu saya berani membuat usaha pengolahan kain perca ini sendiri.

### **5.4 Treat (Ancaman)**

Cara pembuatan yang sulit membutuhkan tenaga kerja yang ahli di bidangnya yang semakin sulit untuk didapatkan pula karena minimnya sumber daya manusia yang berminat untuk mempelajari teknik pembuatan keset kaki dari kain perca.

## **6. PROSES PRODUKSI**

### **A. Membuat bros**

Alat & Bahan :

- a) Kain sisa (perca)
- b) Gunting
- c) Benang
- d) jarum jahit
- e) peniti bros

- f) lem bakar (lem tembak)
- g) Korek pai untuk membakar lem tembak
- h) benda bulat , disini saya menggunakan tempat benang yang berbentuk bulat yang sudah tidak terpakai dan gelas untuk untuk mencetak pola dan pena

Ukuran untuk bunga:

- Ukuran kain perca diameter 7 cm dalam jumlah 5 yang di buat dengan bentuk lingkaran (kain yang berwarna merah batik, dan pink.
- Kain perca polos berbentuk lingkaran dengan diameter 3 cm 1 lembar saja (kain yang berwarna hijau)

Langkah Pembuatan :

1. Siapkan (Kain perca yang akan di gunakan)
2. Jika bahan kaku tidak perlu di gosok , dan jika bahan halus perlu di gosok agar tidak kusut. Kain yang berwarna pink dan hijau di gosok terlebih dahulu.
3. Buat terlebih dahulu pola lingkaran yang akan di gunting dengan ukuran diameter 7cm( sama sisi)
4. Setelah pola lingkaran di buat gunting kain sesuai dengan pola tadi
5. Setelah kain di gunting, lipat dan jahit kain perca yang sudah di gunting membentuk segitiga sama sisi sebanyak 2 x lipatan, sehingga ukurannya lebih kecil, dan kain yang berwarna hijau dan pink di kerutkan seperti bunga
6. Setelah kain di lipat, dan di kerutkan . jahit (gabungkan) kain masing masing dan di jadikan 1
7. Setelah kain pink dan hijau sudah di jahit dan disatukan Di lapiasi kain berwarna kuning dan merah agar terlihat lebih cantik. Kain yang bermotif batik

berwarna merah pun di satukan dengan kain yang berwarna hijau dan pink tadi yang sudah di buat putik bunga

8. Beri peniti di belakang bross untuk mengaitkan ke jilbab atau baju yang akan di pakai.
9. Bros siap di pakai

## B. Membuat Keset

Alat dan Bahan :

- a) Kain sisa (perca)
- b) gunting
- c) benang
- d) jarum jahit
- e) peniti bross
- f) lem bakar (lem tembak)
- g) benda bulat , disini saya menggunakan baskom untuk berbentuk pola. Ukuran Diameter 37cm

## Proses Produksi

1. Kumpulkan kain perca yang akan di produksi dan di jadikan bahan untuk keset
2. Kain perca di gunting persegi 4 dengan ukuran 10 x 10cm (kotak)
3. Lipat 1 per 1 kain perca yang sudah di gunting berbentuk segitga sama sisi dengan 2 x lipatan
4. Siapkan benang dan jarum jahit, setelah itu tusuk kain perca agar masuk ke dalam benang, tujuannya agar ketika menjahit kain perca yang sudah berbentuk segitiga tidak akan berantkan lagi dan mudah untuk di ambil untuk di jahit
5. Siapkan Lapisan untuk alas keset Bentuk pola lingkaran dengan ukuran 35 x35 (sama sisi) ,karena

saya akan membuat keset berbentuk bulat tidak kotak. disini saya memakai alat seadanya yaitu baskom untuk membuat pola lingkaran Dan untuk lapisan atas saya memakai kain batik dan yang alas bawah saya memakai kain berwarna hitam dan kain gosok yang akan di tempelkan dengan kain perca tadi

6. Setelah pola di buat, gunting kain yang sudah ada polanya
7. Setelah kain perca dan kain gosok di gunting, kemudia satukan dengan cara digosok
8. Obras kain perca yang tadi sudah di satukan dengan kain gosok Agar hasil pinggirannya lebih rapih
9. Setelah lapisan keset di obras, jahit(satukan ) kain yang sudah di siapkan tadi , kain yang sudah di buat berbentuk segitiga
10. Setelah kain sudah di jadikan satu semua dan di jahit dengan mengikuti alur sesuai dengan lapisan bawah keset yaitu dengan cara menjahit memutar. Jahit lagi kain yang berwarna kuning di tengah kain yang sudah di jahit tadi .untuk merapihkan jahitan kain yang tadi sudah di jahit
11. Keset sudah jadi dan siap di pakai



Gambar 12. Pembuatan Keset

### C. Pembuatan Tisu

#### Bahan

1. Kain Perca
2. Penggaris
3. Kapur

4. Mesin jahit
5. Gunting

Ukuran kain perca

- ✓ Lapisan atas : 25 x 23 cm
- ✓ Lapisan tengah(dalam) : 15 x 23 cm
- ✓ Lapisan Bawah : 15 x 7 cm

### **Cara Pembuatan**

1. Gunting kain perca yang bermotif bunga yang ada pada kain perca brukat berwarna merah
2. Ukur kain perca yang berwarna biru dengan pengukur dan penggaris.dan di tandai memakai kapur agar lebih mudah di gunting
3. Gunting kain yang sudah di ukur
4. Satukan kain perca dengan kain gosok , menyatukannya dengan cara menggosok keduanya
5. Gunting kain yang sudah di lapsi dengan kain gosok sesuai dengan kain perca yang berwarna biru
6. Satukan Kain perca brukat yang bermotif bunga dengan kain perca berwarna biru dengan cara di jahit
7. Lapsi lapisan bawah kin yang sudah di beri hiasan bunga tadi dengan lapisan kain yang sudah beerlapis kain gosok dan jahit
8. Gunting bagian tengah kain dan dapihkan (guna untuk celah untuk mengambil tisu)
9. Beri hiasan lagi dan jahit motif bunga yang tadi sudah di gunting dan di siapkan di tengah kain perca yang sudah di beri celah
10. Pada bagian kain beri kain karet agar kain mengkerut
11. Tempat tisu sudah jadi dan siap di pakai

### 3.5 Sosialisasi mengenai pengenalan tools Ms.Office dan Dasar HTML

Nama : Zulfa Istifazah  
NPM : 1611010089  
Program Studi : Teknik Informatika

#### 3.5.1 Sosialisasi mengenai pengenalan tools Ms.Office kepada siswa/i SDN 4 Candimas.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan ditingkat sekolah dasar mampu membekali siswanya dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri. Sekolah sebagai tempat mencari ilmu harus mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik dan dapat mendorong perkembangan kreativitas siswa dengan berupaya mendorong atau menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu pesatnya telah memberikan berbagai perubahan dalam bidang kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu contoh nyata yang dapat kita rasakan adalah kemudahan dalam berkomunikasi. PKPM adalah salah satu cara dimana kita pelaku dunia pendidikan saling membagi ilmu dan pengalaman yang dikita dapatkan dibangku perkuliahan. Terdapat satu sekolah dasar yang kami jadikan tempat belajar mengajar yaitu SDN 4 Candimas. Terdapat 40 anak didik dari kelas 6 yang kita ajarkan mengenai pengenalan tools Ms.Office.

Dari hal kecil ini kita mulai sadar betapa pentingnya dunia pendidikan saat ini dengan adanya ilmu komputer terutama pengenalan Ms.Office yang memudahkan siswa belajar bilamana nantinya akan melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama, dimana untuk sistem penerapan kurikulum saat ini hanya siswa kelas 9 yang mendapatkan praktikum belajar menggunakan komputer, karena untuk anak kelas 7 dan 8 dianggap

sudah mampu dan menguasai mengenai pengenalan komputer khususnya pengenalan mengenai Ms.Office.

Hasil capaian kegiatan pengenalan mengenai pengetahuan IT Dasar adalah siswa/i dari SDN 4 Candimas sudah mampu mengoperasikan sebagian tools-tools yang terdapat pada Microsoft office. Semoga kedepannya anak-anak bisa menguasai ilmu yang kami berikan bahkan bisa sampai menginjak bangku perkuliahan.



Gambar 13. proses pengenalan IT Dasar

### **3.5.2 Sosialisasi mengenai pengenalan dasar HTML dan dampak penggunaan handphone kepada siswa/i SMPN 5 Natar**

Dilihat dari perkembangan teknologi yang terus berkembang, Sekolah Menengah Pertama saat ini untuk siswa/i SMPN 5 Natar diharapkan sudah mengerti dan menguasai cara kerja komputer. Seperti diketahui dalam struktur kurikulum yang dijalankan saat ini, anak-anak SMP mendapat pembelajaran berupa teknologi informasi dan komunikasi (TIK), muatan lokal, dan pengembangan diri. Khususnya bagi SMPN 5 Natar yang hanya mendapatkan mata pelajaran TIK di kelas 9. Dengan adanya pengurangan mata pelajaran pada kurikulum baru, tiga mata pelajaran ini diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada. Maka dari itu, PKPM ini dimanfaatkan sebaik mungkin untuk berbagi ilmu mengenai pengenalan dasar HTML dan dampak penggunaan handphone kepada siswa/i SMPN 5 Natar. Pentingnya

mengetahui dampak penggunaan handphone untuk anak sekolah menengah pertama, dikarenakan minimnya rasa sadar bagi orang tua untuk mengikuti kegiatan anak di luar rumah. Selain itu, siswa dialihkan dengan mengenali pengenalan HTML dasar sebagai kegiatan positif yang dimaksudkan untuk mengurangi penggunaan handphone secara berlebihan.

Hasil capaian dari kegiatan mengenai teknik dasar pembuatan web (pengenalan HTML) dan dampak penggunaan handphone adalah siswa/i SMPN 5 Natar mampu memahami pembuatan dasar web yang mana siswa/i menjadi terampil dalam meningkatkan pengetahuan berbasis IT dan juga lebih merasa sadar akan bahayanya penggunaan handphone secara berlebihan



Gambar 14. pemberian materi HTML

### **3.6 Rencana kegiatan Pengembangan inovasi kemasan dan pembuatan kartu nama**

Nama : Muhammad muchlisin

Npm : 1612110503

Progam studi : Manajemen

#### **3.6.1 Rencana kegiatan Pengembangan inovasi kemasan dan pembuatan kartu nama**

✓ Rencana kegiatan pembuatan inovasi produk dengan cara :

Pembuatan dan penempelan stiker di plastik pengemasan

Pembuatan kartu nama untuk profil jen bordir

✓ Tujuan pembuatan inovasi stiker dan pembuatan kartu nama :

Agar produk di kenal di kalangan luas dengan adanya pengemasan yang di ikut sertakan social media instagram, dan nomer whatsapp di bagian plastik pengemasan agar memudahkan costumer untuk pemesanan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai jual beli produk jen bordir.

Pembuatan kartu nama agar memudahkan UMKM untuk profil diri jen bordir agar konsumen mudah untuk pemesanan dengan adanya kartu nama.

### **3.6.2 Program pengembangan melakukan inovasi kemasan produk dan pembuatan kartu nama**

Salah satu daya tarik suatu produk adalah dilihat dari segi cara pengemasan (packing). Kemasan pada suatu produk mencitrakan dirinya sendiri di pasaran dan berusaha menawarkan dirinya sendiri di tengah tengah himpitan produk lain. Jika melihat hal tersebut dapatlah kita menyebutkan upacaya komunikasi atas produk di perlukan suatu ciri khas pada produk sebagai identitas, dengan sederhana kita membutuhkan suatu rencana atas kemasan produk. Hal ini bertujuan sebagai penggunaan jangka pendek yakni mengemas produk itu sendiri juga sebagai tujuan jangka panjang yakni Branding, sehingga di butuhkan konsep yang matang dalam perancangan inovasi kemasan produk.

Inovasi dalam kemasan produk bahan jadi di UMKM Jen bordir agar penjualan dalam pemasaran bordir terciptanya loyalitas konsumen dan

menciptakan stimulus konsumen. Dengan inovasi ini di harapkan dapat membantu pemilik UMKM bordir lebih mudah untuk di pasarkan dan menjadi identitas merk JEN Bordir.

Kartu nama merupakan bagian penting dalam dunia bisnis , semua orang ingin memperkenalkan bisnis nya dengan menggunakan kartu nama .

Manfaat penggunaan kartu nama untuk di UMKM Jen bordir adalah :

1. Personal branding

Personal branding dengan kata lain nilai profesionalitas menjadi yang utama, ketika sudah memiliki kartu nama ,maka calon konsumen dapat kepercayaan lebih atas produk yang telah di buat dan menjadi konsumen menjadi loyalitas untuk kembali ke Jen bordir

2. Profil diri

Kartu nama sebagai profil diri karena terdapat informasi lengkap tentang prodil Jen bordir yang di sajikan secara singkat, seperti : nama UMKM, Jenis pesanan, logo, alamat dan nomer Hp. untuk itu karttu identitas dapat menjadi suatu bukti ketika untuk meyakinkan para konsumen

3. Profesionalitas

Menggunakan kartu nama akan cenderung lebih terlihat professional, dengan adanya kartu nama akan adanya nilai tambah bagi UMKM .

Hasil pembuatan inovasi kemasan dan kartu nama

